SKRIPSI

UPAYA MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK *EFFECT* DI BUNGI KABUPATEN PINRANG



OLEH

NURLELAH
NIM : 19.3300.014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UPAYA MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK *EFFECT* DI BUNGI KABUPATEN PINRANG

OLEH

NURLELAH
NIM : 19.3300.014

Skripsi ini Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.
Nama Mahasiswa	:	Nurlelah
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.3300.014
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Keputusan Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah B- 3245 /In. 39. 7/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Prof. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP	:	19750704 200901 1 006

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I
NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.
Nama Mahasiswa	:	Nurlelah
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.3300.014
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B- 3245 /In. 39. 7/09/2022
Tanggal Kelulusan	:	06 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota)

Dr. Afidatul Asmar, M.Sos. (Anggota)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I

NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam (IAIN) Parepare. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umat manusia dari alam yang gelap menuju ke alam terang menerang. Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayanda Amir Ibunda Darasia tercinta, yang tiada putusnya selalu mendoakan, memberikan bimbingan, dan pengorbanan yang mungkin tidak sanggup terbalaskan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing utama yang senantiasa selalu bersabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. beserta Bapak Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III yang telah memberikan dukungan selama proses perkulihan hingga penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas dan Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. beserta Bapak Dr. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wakil Dekan I dan Wakil dekan II atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

4. Bapak Adnan Hasan, M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah atas masukan dan bimbingannya selama penulis di bangku perkulihan hingga saat ini, dan telah menciptakan suasana pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Dakwah.
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
6. Staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat serta membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik materi maupun moril hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalan-Nya.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahin Wabarakatuh.

Pinrang, 22 Maret 2026 M
02 Syawal 1447 H

Penulis,



Nurlelah
NIM : 19.3300.014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Nurlelah
Nim	: 19.3300.014
Tempat/Tanggal Lahir	: Pinrang, 01 Mei 2000
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini bener merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Maret 2026
Penyusun,

Nurlelah
NIM:19.3300.014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurlelah. *Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok Effect di Bungi Kabupaten Pinrang* di bimbing oleh Prof. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok effect di Bungi Kabupaten Pinrang, dan (2) Upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok effect di Bungi Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya penggunaan aplikasi TikTok yang memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja, baik dalam aspek positif maupun negarif, sehingga diperlukan upaya manajerial untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Perilaku dan teori *Uses and Effects* sebagai landasan analisis,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk manajerial perilaku remaja dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang terdiri atas tiga bentuk, yaitu penyeluruhan literasi digital di sekolah, menerapkan etika bermedia sosial, dan melaksanakan pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat. Ketiga bentuk tersebut bertujuan membentuk perilaku remaja agar mampu menggunakan media sosial secara kritis, bertanggung jawab dan produktif. Upaya yang dilakukan meliputi pengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, sosialisasi penggunaan media sosial yang bijaksana, edukasi penggunaan bahasa yang santun, sosialisasi bahaya hoaks, pencegahan *cyberbullying*, pengawasan aktivitas media sosial remaja, pelatihan pembuatan konten edukatif, pelatihan *editing* video sederhana, pembiasaan mengikuti akun edukasi dan motivasi, pembuatan proyek konten kreatif, serta evaluasi hasil karya remaja. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membentuk perilaku remaja agar mampu memanfaatkan TikTok sebagai media edukasi, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter yang positif.

Kata kunci: Manajerial, TikTok Effect, Perilaku Remaja, Literasi Digital, Etika Bermedia Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN HUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relavan 8
B. Tinjauan Teori 10
C. Tinjauan Konseptual 16
D. Bagan Kerangka Pikir 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 29
C. Fokus Penelitian 29
D. Jenis Dan Sumber Data 30
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Uji Keabshan Data 32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengujian Keabshan data dalam penelitian kualitatif menggunakan: 32
G. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan 60
BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 69
BIODATA PENULIS 85

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul gambar	Halaman
	Kerangka pikir	26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul lampiran	Halaman
1.	Pedoman wawancara	Lampiran
2.	Surat izin penelitian kampus	Lampiran
3.	Surat izin penelitian	Lampiran
4.	Surat keterangan selesai meneliti	Lampiran
5.	Keterangan wawancara	Lampiran
6.	Turnitin	Lampiran
7.	Dokumen wawancara peneliti	Lampiran
8.	Surat Penetapan Pembimbing	Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dinamika kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Media sosial telah dijadikan bagian intergral dari aktivitas sehari-hari oleh para remaja, baik sebagai sarana hiburan maupun platfrom untuk untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi sosial. TikTok diketahui sebagai salah satu platform media sosial yang paling fenomena saat ini, aplikasi berbagai video pendek dengan berbagai fitur efek visual yang dikenal sebagai TikTok *Effect*. Fitur ini memungkinkan pengguna terutama remaja untuk menghasilkan konten yang menarik secara visual dan audio tanpa memerlukan keterampilan pengeditan yang rumit.

Aplikasi TikTok ini berasal dari Tiongkok yang di luncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yimin. Aplikasi ini digunakan para pengguna untuk menggunggah video mereka yang kemudian dibagikan kepada para pengguna aplikasi TikTok lainnya. Aplikasi ini merupakan aplikasi musik yang digunakan dengan cara *lip-sync* dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Namun disisi lain pengguna aplikasi TikTok dapat membuat video yang berdurasi kurang lebih 30 detik dengan memberikan *spesial effects* yang unik dan juga menarikserta memiliki dukungan musik yang banyak sehingga para pengguna dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian.[1] Pengguna tidak hanya membuat video TikTok , tetapi juga dapat membagikan hasil videonya ke berbagai media sosial lain seperti Instagram, Youtube dan sebagainya.

Meskipun saat ini banyak aplikasi sejenis seperti Holla, Tamago, Kwai, hingga Viva, TikTok tetap mendominasi. Di Indonesia, aplikasi ini menjadi

[1] Devri Aprilian, *"Hubungan antara Pengguna aplikasi Tiktok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama",* Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, II, o.3, (2019), 222.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media media sosial yang paling aktif digunakan oleh masyarakat luas terutama di kalangan remaja. Aplikasi berbagai TikTok telah berhasil menggabungkan media sosial, *messaging*, dan teknologi video. Jumlah pengguna yang besar dari berbagai negara di seluruh dunia yang membagikan video mereka merupakan pertanda bahwa TikTok diterima dengan baik.

TikTok awalnya dibuat untuk memberi kesempatan kepada pengguna internet yang memiliki bakat seperti menyanyi, menari, memasak, dan sejenisnya untuk memamerkan keterampilan mereka kepada khalayak yang lebih luas melalui video. Kini, TikTok telah menjadi platform bagi kreator konten lokal untuk menunjukkan aktivitas mereka. Banyak pengguna TikTok yang terlibat dalam tantangan dan tren yang viral di platform tersebut. TikTok juga menjadi platform bagi para selebriti, influencer, dan kreator konten lainnya untuk terhubung dengan penggemar mereka. Namun, seperti platform media sosial lainnya, TikTok meghadapi beberapa masalah, termasuk kekhawatiran terkait perlindungan data dan keamanan data pengguna, serta dampak dari masalah-masalah tersebut.

TikTok viral di Indonesia pada tahun 2018, namun pada saat itu Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir TikTok dari Indonesia karena dianggap tidak mendidik. Pada tahun 2020, TikTok mulai populer kembali di Indonesia di berbagai kalangan masyarakat terutama para remaja. Fenomena pemanfaatan media Tiktok ini tentu memberikan dampak positif bahkan negatif bagi penggunanya. [2]

Sekitar tahun 2022 Indonesia berada pada urutan kedua negara dengan pengguna aktif TikTok terbesar di dunia dengan jumlah 99 juta. Hal tersebut terungkap dari daftar pengguna aktif TikTok terbesar di dunia. Sementara pada urutan pertama, negara pengguna aktif TikTok terbanyak di dunia adalah Amerika Serikat (AS). Dan pada tahun 2025 Indonesia resmi menyandang

[2] D Susanto, *"Deskripsi Objek Penelitian",* h 46. http://e-journal.uajy.ac.id/25747/3/17%20090%206335%202.pdf (15 Mei 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

predikat sebagai negara pengguna TikTok terbanyak di dunia. Berdasarkan laporan terbaru dari *We Are Sosial* dan *Meltwater*, jumlah pengguna TikTok di tanah air mencapai 194,37 juta orang per Juli 2025. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi teratas secara global, melampaui negara-negara besar lainnya seperti Amerika Serikat dan Brasil.[3]

Selain itu TikTok mendominasi daftar sebagai media sosial yang sering digunakan penggunaan sesuai dengan waktu yang dihabiskan yaitu 23,5 jam perbulan, angka ini menujukkan bahwa TikTok memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan media sosial lainnya, sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap perilaku, pola konsumsi konten, serta interaksi sosial penggunanya. Berdasarkan demografi, pengguna TikTok di Indonesia mencakup sekitar 13% usia 13-17 tahun, 40% usia 18-24 tahun, 37% usia 25-34 tahun, 8% usia 35-44 tahun, dan 3% usia 45 tahun. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi TikTok lebih didominasi dari kalangan remaja yaitu pelajar dan mahasiswa, dimana penggunanya sendiri memanfaatkan aplikasi ini untuk mengeskpresikan diri, melepaskan rasa bosan, mencari informasi atau pengetahuan, dan hanya sekedar menonton sebagai hiburan.[4]

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah merekah jatuh kepada kengsengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh

[3] Dataloka.id, Indonesia Jadi Negara Pengguna TikTok Terbanyak di Dunia 2025, Dataloka.id, 8 November 2025, https://dataloka.id/humaniora/4424/indonesia-jadi-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-2025/, (diakses 5 Januari 2026).

[4] Sumaslichah Dwi Lestari Amirullah dan Nadia Itona Siregar, "Generation Z Dramaturgy Through TikTok Social Media as a Medium of Self-Representation," Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol. 20 No. 1 (2024): 1-16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.[5]

Perilaku remaja saat ini semakin cenderung ke arah perilaku negatif, hal ini tidak dapat disangkal, karena akibat globalisasi yang progresif, gaya hidup dan perilaku remaja telah berubah begitu drastis sehingga pengaruh dari luar negeri telah bercampur dalam lingkaran pertemanan mereka; akibatnya, banyak tradisi budaya kita tidak lagi hidup di kalangan remaja. Fenomena tingginya keterlibatan remaja dengan TikTok terutama terkait fitur-fiturnya, seperti efek TikTok yang mengakomodasi kreativitas dan ekspresi visual. Efek-efek ini sering digunakan oleh remaja di Bungi Kabupaten Pinrang untuk membuat konten video yang menarik, mengikuti tren, dan mendapatkan pengakuan sosial dari teman sebaya.

Di sisi lain, pengguna TikTok juga dapat memberikan dampak positif apabila digunakan dengan baik. Media sosial dapat menjadi sarana bagi remaja untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan dalam membuat konten digital, serta memperoleh informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi remaja.[6]

Dalam kajian ilmu komunikasi, pengguna media sosial dapat dijelaskan melalui teori perilaku dan teori *Uses and Effects*. Teori perilaku menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Perilaku remaja terbentuk melalui interaksi antara stimulus dan respons. Paparan intensif terhadap konten TikTok mendorong remaja untuk meniru tren, kecenderuan remaja untuk menghabiskan waktu berlebihan di aplikasi TikTok, memprioritaskan popularitas digital, serta meniru gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma lokal, hal ini menunjukakkan bahwa

[5] Sri Rumini & Siti Sundari. *Pengembangan Anan & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 53
[6] Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media sosial tidak hanya mempengaruhi kebiasaan di waktu luang, tetapi juga membentuk kebiasaan, sikap, dan pola interaksi sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan teori *Uses and Effects* menjelaskan bahwa individunsecara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan hiburan, informasi, serta interaksi sosial. Pengguna media tersebut kemudian memberikan efek terhadap perilaku penggunaannya.

Fenomena pengguna TikTok juga terjadi di Bungi Kabupaten Pinrang. Nerdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak remaja yang aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya aplikasi TikTok menjadi bumerang bagi yang menggunakannya, dan penggunaan TikTok berlebihan dapat memiliki beberapa dampak negatif, terutama jika tidak seimbang dengan aktivitas dan tanggung jawab sehari-hari. Contohnya tatakrama berpenampilan bahkan perempuan yang senantiasa menari mempertontonkan auratnya yang ditonton oleh ribuan bahkan jutaan pengguna media sosial, kecanduan digital, penurunan produktivitas, gangguan tidur, dan masih banyak lainnya. Banyak orang menggunakan aplikasi ini sebagai alat sehari-hari dan untuk hiburan. Namun sayangnya, banyak menyalagunakan aplikasi TikTok dan membuat video yang tidak pantas untuk dilihat publik. TikTok secara tidak langsung bertanggung jawab atas fakta bahwa generasi muda suka menari dengan penuh semangat.

Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana bentuk manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* serta bagaimana upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang perilaku remaja saat menggunakan TikTok dan untuk mengidentifikasi langkah-langka yang dapat diambil agar penggunaan TikTok menjadi bijaksana dan seimbang. Menetapkan batasan waktu dan prioritaskan tanggung jawab sehari-hari adalah langka yang penting untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan TikTok yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berlebihan. Oleh karena itu, permasalahan diatas membuat peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "**Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka, peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana bentuk manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.?
2. Bagaimana upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk manajerial perilaku terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang studi Manajemen Dakwah terutama bagi Mahasiswa. Dan bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang bagaimana peran orang tua dalam manajerial perilaku remaja yang menggunakan aplikasi TikTok serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperbanyak referensi pada penelitian selanjutnya. Terutama mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Remaja

      Penelitian ini bertujuan untuk membantu remaja memahami dampak penggunaan aplikasi TikTok, agar mereka dapat menggunakan media sosial secara lebih sadar.

   b. Bagi Orang Tua

      Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya memantau penggunaan TikTok oleh anak-anak mereka.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini bertujuan menjadi dasar bagi sekolah untuk mendidik siswa secara positif tentang penggunaan aplikasi TikTok.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi untuk peneliti lebih lanjut yang berfokus pada TikTok dan perilaku remaja.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relavan

Pada tahap ini masih belum ditemukan tulisan yang sama dengan peneliti ini. Bagian ini dijelaskan beberapa penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya :

1. Ayu Elfira dalam penelitiannya berjudul "Dampak pengguna aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja di Kelurahan Cikoron Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tahun 2022". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok terbagi menjadi tiga yaitu: Remaja sering menggunakan aplikasi TikTok untuk mengekspresikan diri, ada juga remaja yang kadang-kadang menggunakan aplikasi TikTok untuk mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta sebatas mempunyai akun tetapi tidak mengunggah konten video hanya sekedar menonton.

   Remaja yang bermain TikTok dari segi sosialnya kurangnya interaksi dengan lingkungan dan orang tua namun diganti dengan interaksi melalui via online dengan teman, dari segi religuitasnya seperti selalu menunda sholat, selalu berkata kasar, hilangnya rasa malu. Pandangan orang tua terhadap remaja yang bermain TikTok di Kelurahan Cikoro adalah mayoritas orang tua mengatakan bahwa bermain TikTok itu tidak baik, mempunyai dampak negatif yang begitu besar terhadap aktivitas remaja. Peran orang tua sangatlah penting karena orang tua sebagai guru utama seorang anak dalam mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama.[7]

[7] Ayu Elfira, "*Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Cikoro Kecematan Tompobulu Kabupaten Gowa". Skripsi,* (Samata: Universitas Islam Negeri Makassar, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Yunisah Epriani membahas tentang " Dampak pengunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan akhlak di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut pada tahun 2022". Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak penggunaan aplikasi TikTok mempengaruhi remaja baik dampak positif maupun dampak negatif beberapa responden mengungkapkan dampak positif dari aplikasi TikTok ialah menghibur, sebagai tempat mengembangkan kreatifitas, dan menambah wawasan serta mengedukasi. Dari segi positif terdapat pengaruh negatif seperti; lupa waktu, malas belajar, kurangnya interaksi sosial. Adanya aplikasi TikTok tersebut membuat penggunanya meniru tren yang ada di TikTok seperti *challege* joget yang marak diikuti oleh remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. Aplikasi TikTok mempengaruhi perkembangan akhlak remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut seperti remaja sering membangkang perkataan orang tua, tidak memiliki rasa malu, berkata kasar terhadap sesama teman maupun orang lain.[8]
3. Wirda Tuljannah dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Kecematan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar " menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok yang cukup aktif untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun untuk sebuah hiburan ibu-ibu rumah tangga. Aplikasi TikTok dijadikan sebagai media baru untuk menunjang pengekspresian diri ibu-ibu rumah tangga yang aktif. Seperti mmbuat konten curhatan, konten video dance bersama teman-teman sosialita dan sebagainya.[9]

---

[8] Yunisah Epriani, *"Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut". Skripsi,* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

[9] Wirda Tuljannah, Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, Skripsi (Bangkinang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perbedaan penelitian di atas dan penelitian ini adalah penelitian di atas membahas dampak dari penggunaan aplikasi TikTok sedangkan penelitian ini membahas upaya manajerial perilaku remaja dampak TikTok *effect.*

B. Tinjauan Teori

Dalam tinjauan teori penelitian pasti memerlukan beberapa teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini dalam kaitannya dengan judul penelitian

a. Teori Perilaku

Teori perilaku dikembangkan oleh beberapa tokoh utama, dengan Ivan Pavlov (Kondisionig klasik), Jhon B. Watson (pendiri behaviorisme), dan B.F. Skinner (pengkondisian operan) sebagai pioner, yang berfokus pada bagaimana perilaku dipelajari dari lingkungan melalui stimulus, respons, penguatan, dan hukuman.[10]

Teori perilaku adalah pendekatan dalam psikologi yang mempelajari bagaimana perilaku manusia terbentuk oleh lingkungan. Teori ini berfokus pada hubungan antara stimulus eksternal dan respons yang dihasilkan oleh individual. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

Perilaku manusia pada dasarnya adalah tindakan atau aktivitas seseorang, baik yang dapat diamati maupun tidak, dalam konteks interaksinya dengan lingkungannya, yang dimanifestasikan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Secara lebih rasional, perilaku dapat didefinisikan sebagai respons suatu organisme atau individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar subjek. Respons ini dapat mengambil dua bentuk: pasif dan aktif. Bentuk pasif adalah reaksi internal yang terjadi didalam individu dan tidak dapat langsung

[10] Sumadi Suryabrata, "*Psikologi Kepribadian* ' (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 85-92.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dirasakan oleh orang lain, sedangkan bentuk aktif hadir ketika perilaku tersebut dapat diamati secara langsung.

Salah satu teori terkenal adalah teori pembelajaran klasik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui asosiasi antara stimulus netral dengan stimulus yang memicu respons tertentu. Contohnya, Pavlov mengajarkan anjing untuk mengaitkan bunyi bel dengan makanan sehingga anjing akan mengeluarkan respons saliva ketika mendengarkan bunyi bel. [11]

Selain itu, menurut Notoatmodjo, perilaku dari segi biologis adalah sesuatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.[12] Menurut Skiner dalam Notoatmodjo merumuskan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skiner ini disebut "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respon.[13]

Menurut Bloom dalam Adventus, dkk sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rizal, perilaku manusia dalam konteks pendidikan dibagi ke dalam tiga ranah utama yang tidak batasan yang jelas dan tegas, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[14] Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikannya itu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku yang terdiri dari : ranah kognitif *(cognitive domain),* ranah efektif *(affective domain),* dan ranah kognitif *(psychomotor domain).*

---

[11] *Ibid.*, 86-88.

[12] Soekidjo Notoatmodjo, *"Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan "* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 18.

[13] Ibid., 21-22.

[14] Ahmad Rizal, *Penerapan Teori Perilaku dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam* (Parepare: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Parepare, 2021), 45-47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Skiner dalam Inten sebagaimana dikutip oleh Siti Nurhaliza, perilaku manusia dibedakan kedalam dua jenis respons, yaitu respondent response dan operant response.[15]

a. *Respondent response (reflexsive)* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan *(stimulus)* tertentu. Stimulus ini disebut *eleciting stimulation* karena menimbulkan respon yang relatif tetap, misalnya makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. *Responden response* ini juga mencakup perilaku emisional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih dan menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta dan sebagainya.
b. *Operant response (instrumental response)* yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulator dan reinforce,* karena memperkuat respon. Misalnya petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya) kemudian memperoleh penghargaan diri atasannya maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Perilaku manusia dapat dipahami sebagaimana respons individu terhadap stimulus yang diterimahnya. Menurut Damayanti, sebagaimana dikutip oleh Rahmayanti, perilaku berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Perilaku tertutup (*Conver Behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang

[15] Siti Nurhaliza, *Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka *(Overt Behvior)* yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau pabrik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.[16]

b. Teori *Uses and Effect*

Uses and effect Theory awal mulanya diperkenalkan oleh Sven Windahl dalam buku Sosiologi Komunikasi. Teori *Uses* and *Effect* ini merupakan pengembangan campuran antara pendekatan *uses* and *gratifications* dan teori tradisional mengenai efek yang berhubungan antara pengguna, media, *audience*, dan efek (hasilnya). Dalam teori ini konsep *"use"* atau penggunaan merupakan bagian yang paling penting dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai pengguna media dan penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Audiens dipandang sebagaimana pihak yang aktif dalam memilih dan menggunakan media sesua dengan kebutuhan dan tujuan tertentu.[17]

Teori ini menjelaskan bahwa dampak yang muncul tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses penggunaan media yang dilakukan secara aktif oleh remaja itu sendiri. Remaja memilih mengakses, dan menggunakan *Tiktok* berdasarkan kebutuhan tertentu,seperti hiburan, informasi, maupun interaksi sosial. Pola penggunaan tersebut kemudia mempengaruhi efek yang ditimbulkn, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dengan demikian, perubahan perilaku efek tidak hanya dipengaruhi oleh konten TikTok semata, tetapi juga dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, serta karakteristik

[16] Rahmawati, *Perilaku Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Psikologi Sosial* (Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar, 2019), 40-42, mengutip Damayanti.

[17] Ahmad Fauzan, *Pengaruh Penggunaan Media Sosia terhadap Perilaku Remaja* (Parepare: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, 2021), 30-32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

remaja sebagai penguna media. Oleh karena itu, teori *Uses and Effects* dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana penggunaan TikTok berkontribusi terhada pembentukan dan perubahan perilaku remaja yang disebabkan oleh pengaruh dampak TikTok *effect.*

Pada model *uses and gratification* lebih menjelaskan tentang pengguna media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan individu. Teori ini menunjukkan bahwa permasalahan utamanya bukan pada dasarnya baagaimana cara media mengubah sikap dan perilaku khalayak, akan tetapi lebih kepada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Sehingga sasarannya pada khalayak yang aktif dalam menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.[18] Sedangkan *uses and effeck*, menjelaskan bahwa kebutuhan hanya menjadi salah satu dari faktor terjadinya penggunaan media. Maksudnya bukan hanya satu-satunya faktor yang menyebavkan penggunaan media akan tetapi terdapat media, dan tingkat akses terhadap media akan membawa individu kepada keputusan menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.[19]

a. Karakteristik Individu

   Keadaan seseorang dan apa yang dia mapu, merupakan campuran dari keadaan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam kata lain karakteristik individu adalah minat, sikap terhadap diri sendiri, kebutuhan individual dan kemampuan atau kompetensi seseorang.

b. Harapan

   Orang biasanya melihat apa yang mereka harap untuk dilihat, dan apa yang mereka harapkan untuk dilihat biasanya berdasarkan apa yang diketahui, pengalaman sebelumnya, atau keadaaan yang hendaknya ada harapan.

---

[18] Hoeta Soehoet, *"Teori Komunikasi 2"*, (Jakarta: Yayasan Kampus Tercints- IISIP, 2002), h.70

[19] Sasa Djuarsa Sendjaja, *"Teori Komunikasi",* (Jakarta: Universitas Terbuka,2014), h.543.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Persespsi terhadap media

Persepsi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimulus ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

d. Tingkat akses media

Tingkat dalam KBBI memiliki arti jenjang, kedudukan dan taraf.[20] Dan akses media adalah kegiatan menggunakan media. Jadi tingkat akses media adalah kedudukan dalam penggunaan media.

Hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting dari teori *uses and effect* ini. Hubungan antara pengguna dan hasilnya dengan memperhitungkan isi media serta memiliki beberapa bentuk nerbeda, yaitu:[21]

1) Pada kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
2) Dalam berbagai proses, hasil merupakan akibat penggunaan dari pada menggurangi aktivitas lainnya, di samping itu juga memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu.
3) Kita juga dapat beranggapan bahwa hasil ditentukan oleh sebagian isi media melalu perantara penggunaannya dan sebagian lain oleh pengguna media itu sendiri. Oleh karena itu terdapat dua proses yang bekerja secara bersamaan menyebabkan terjadinya suatu hasil yang disebut "*comseffects"* yang merupakan gabungan antara konsekuensi dan efek.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 model yang membedakan hasil penggunaan media yaitu sebagai berikut:

---

[20] KKBBI*, "Pengertian Tingkat",* http:kbbi.web.id/tingkat, diakses tanggal 20 Januari 2026

[21] Sasa Djuarsa Sendjaja, *"Materi Pokok Teori Komunikasi",* (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994), h. 215-217.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Efek *(Effect)* adalah hasil yang ditentukan isi media.
b) Konsekuensi *(Consequence)* adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan media, bukannya isi media.
c) Konsefek *(Conseffect)* adalah hasiil yang diperoleh akibat penggunaan media dan isia media itu sendiri.

Teori *uses and effect* menekankan bagaimana penggunaan media yang menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Jika isi media menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekunsi dam jika keduanya terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan *conseffect*.[22]

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian TikTok

Aplikasi TikTok pertama kali dirilis pada September 2016 di Tiongkok dengan nama Douyin oleh perusahaan teknoligi ByteDance, yang didirikan oleh Zhang Yimin. Dengan aplikasi ini, penggunaan dapat mengunggah video mereka, yang kemudian dibagikan kepada pengguna lain. Douyin adalah aplikasi musik yang digunakan untuk video *lip-sync* yang hanya berdurasi sekitar 15 detik. Disisi lain, pengguna aplikasi Douyin juga dapat membuat video berdurasi sekitar 30 detik, menampilkan efek khusus yang unik dan menarik serta beragam pilihan lagu, memungkinkan pengguna untuk tampil dengan berbagai gaya atau tarian yang berbeda.

Pada tahun 2017, ByteDance meluncurkan versi internasional Douyin dengan nama TikTok. Perkembangan *Tiktok* semakin pesat setelah *ByteDance* mengakuisisi aplikasi *Musical.ly* pada tahun 2018 dan mengintegrasikannya ke dalam TikTok. Sejak saat itu, TikTok mengalami pertumbuhan pengguna yang sangat signifikan secara global, termasuk Indonesia. Keunggulan *Tiktok* terletak

[22] Daryanto, *"Teori Komunikasi",* (Malang: Gunung Samudra, 2014). h. 162.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada sistem algoritme *For You Page (FYP)* yang mampu menampilkan konten secara personal, sehingga mendorong intesitas penggunaan dan membentuk pola perilaku pengguna khususnya dikalangan remaja.

Di Indonesia, Tiktok mulai dikenal luas sejak tahun 2018, meskipun sempat mengalami pemblokiran sementara oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika karena dianggap mengandung konten negatif. Namun, setelah melakukan perbaikan sistem, penyaringan konten, serta kerja sama dengan pemerintah Indonesia, TikTok kembali diinzikan beroperasi. Sejak saat itu, TikTok berkembang pesat dan menjadi salah satu platfrom media sosial paling populer, terutama di kalangan remaja dan generasi muda. Berbagai fitur seperti challenge, live streaming, filter visual, dan sound viral menjadikan TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sarana ekspresi diri, edukasi, promosi, dan bahkan sumber penghasilan.

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatiaan banyak orang yang melihatnya. Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.[23]

Menurut Agis Dwi Prakoso, aplikasi TikTok merupakan sebuah media audio visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreatifitas dan keunikan dari penggunanya. Aplikasi TikTok ini merupakan media social yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para penggunanya.

TikTok menurut Prosenjit & Anwesan adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media social dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat.

TikTok pada awalnya dikeluarkan untuk mengakomodir para pengguna internet yang memiliki bakat seperti menyanyi, menari, memasak, dan lain

[23] Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*,ISBN: 978-602-6779-21-2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagainya untuk bisa lebih dikenal melalui tayangan video. Dari catatan unduhan dengan total lebih dari 100 juta. Meskipun antusiasme konsumen lokal tinggi, potensi besar untuk penyalahgunaannya tidak kalah besar. Sama seperti layangan media sosial yang lain, TikTok menyimpan potensi besar untuk hal-hal yang berbau seks dan pornografi. Semakin banyaknya pengguna media aplikasi TikTok pada remaja di Indonesia tentu akan mempengaruh terhadap salah satu tahap perkembangan remaja yakni mengenai kepercayaan diri. Memiliki kepercayaan diri sangat penting hal ini dikarenakan seorang remaja akan mampu untuk menilai diri sendiri dan melakukan suatu pekerjaan secara efektif. [24]

Indikator media sosial TikTok dapat diklasifikasi sebagai berikut:[25]

1) Adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi TikTok
2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi TikTok.

TikTok kini telah menjadi platfrom tempat para kreator konten lokal dapat memamerkan kreativitas mereka. Banyak pengguna TikTok yang terlibat dalam tantangan dan tren yang viral di platform tersebut. TikTok juga menjadi platform bagi para selebriti, influencer, dan kreator konten lainnya untuk terhubung dengan penggemar mereka. Namun, seperti platform media sosial lainnya, TikTok meghadapi beberapa masalah, termasuk kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data pengguna, serta potensi dampak negatif dari penggunaan TikTok yang berlebihan.

Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang menyediakan hiburan bagi penggunanya. Banyak pengguna menekankan bahwa aplikasi ini menawarkan hiburan. Di aplikasi ini, pengguna dapat menjelajahi beragam unggahan kreatif pengguna lain di layar beranda.

---

[24] Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. *"Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang."* Jurnal komunikasi 14.2 (2020): 135.

[25] Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi*, Vol 2 No 1 Januari 2016

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aplikasi ini dapat membuat penggunanya terkenal atau dikenal luas. Terkenal atau dikenal luas karena kreativitas mereka; beberapa terkenal karena video lucu, yang lain karena keunikan video mereka. Semuanya tergantung pada perspektif masing-masing penonton atau pengguna lain.

Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan padaa September 2016 dikembangkan oleh pengembang dari Tiongkok. *Byte Dance Inc*. Memperluas bisnisnya ke Indonesia dan memperkenalkan aplikasi video musik dan media sosial bernama TikTok di sana. Pada kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok memantapkan posisinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh dengan 45,8 juta unduhan.

Menurut kutipan Fatimah Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtobe, WhatsApp, Facebook Mesengger, dan Instagram.[26] Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Komenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.[27]

Sejak diluncurkan, aplikasi ini telah membuat banyak video remaja dan generasi milenial yang merekam diri mereka sendiri menari mengikuti musik DJ atau lagu-lagu dangdut terbaru. Dan saat itu, banyak remaja menjadi terkenal melalui video mereka, seperti Bowo dan Nuraini.

Ada juga banyak orang atau individu yang mencoba meningkatkan popularitasnya mereka, seperti Bowo dan Nuraini; bagi mereka, menggunakan media sosial adalah cara untuk meningkatkan popularitas dengan membuat video

[26] Bohang, Fatima Kartika. "Tiktok Disebut Kalahkan You Tube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram." *Kompas.com*, 3 juli 2018, https://tekno.kompas.com.

[27] Wisnu Nugroho Aji, *Op.cit*, h.433

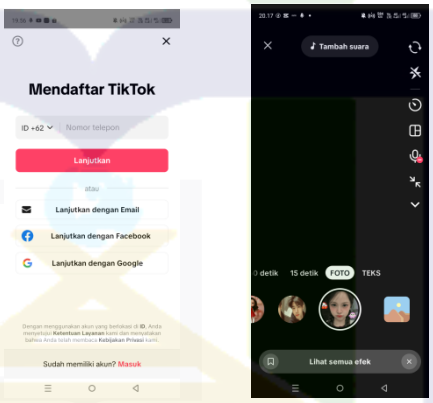
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang paling kreatif dan menarik. Itulah mengapa begitu banyak orang saat ini mengunduh aplikasi TikTok. Mereka menyukainya karena mereka merasa terhibur saat menonton video-video tersebut.

Berikut beberapa layanan yang ada di aplikasi TikTok :

1) Layanan Pembuatan dan Berbagai Video

   TikTok menyediakan layanan utama berupa pembuatan dan distribusi video pendek. Pengguna dapat merekam, mengedit, dan mengunggah video dengan dukungan musik, filter, efek visual, teks, dan fitur pengeditan lainnya.



Gambar 2.1 Pembuatan Akun

2) Layanan Interaksi Sosial

   Layanan ini memungkinkan pengguna berinteraksi melalui fitur like, comment, share, follow, duet, dan stitch, yang mendukung komunikasi dan kolaborasi antar pengguna.

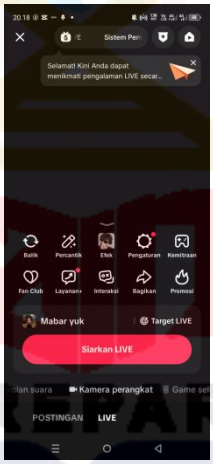
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.2 Interksi Sosial

3) Layanan Live Streaming

TikTok menawarkan fitur siaran langsung yang memungkinkan pengguna untuk melakuka siaran langsung dan berinteraksi dengan pemirsa secara *real-time* melalui komentar dan hadiah virtual (gift).



Gambar 2.3 Live Streaming

4) Layanan Bisnis dan Pemasaran

TikTok menyediakan layanan akun bisnis, TikTok Ads, dan TikTok Shop yang dimanfaatkan untuk promosi produk, pemasaran digital, dan aktivitas ekonomi kreatif.

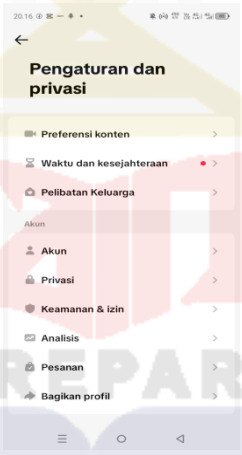
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.4 Layanan Bismis dan Pemasaran

5) Layanan Keamanan dan Pengaturan Akun

TikTok juga menyediakan layanan pengaturan privasi, pembatasan konten, kontrol komentar, serta fitur pelaporan untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman.



Gambar 2.5 Layanan keamanan dan Pengaturan Akun

2. Remaja

Remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang berada di antara diantara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada masa ini, individu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mulai mengalami perkembangan identitas diri serta mulai mencari jati diri dalam kehidupan sosialnya. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa yang penuh dengan perubahan dan tantangan karena individu mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas.[28]

Menurut para ahli, masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena pada tahap ini individu mulai membentuk pola perilaku yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Remaja biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta cenderung mencoba berbagai hal baru yang mereka anggap menarik. Hal ini menyebabkan remaja lebih muda terpengaruh oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun media sosial.[29]

Dalam perkembangan sosialnya, remaja juga mulai aktif berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Interaksi ini dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari remaja. Oleh karena itu, lingkungan memainkan peran penting dalam membimbing remaja agar mereka berkembang ke arah yang positif.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi juga memengaruhi kehidupan remaja. Media sosial merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku remaja. Banyak remaja menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan sebagai platfrom untuk mengekspresikan diri. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kebiasaan remaja, seperti berkurangnya waktu belajar, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya ketergantungan pada teknologi.

Dalam perspektif islam, masa remaja merupakan masa yang sangat penting untuk dibimbing agar memiliki akhlak yang baik serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia harus menjaga diri dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya

[28] Santrock, Jhon W., *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 25.
[29] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 67.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun orang lain. Hal ini dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. At-Tahrim/66 : 6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝٦

Terjemahan:

> "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."[30]

Pada ayat diatas diketahui bahwa peran orang tua adalah kunci keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan dan bertugas mengarahkan anak agar tidak menyalahgunakan media sosial.

Selain itu, remaja juga diharapkan mampu memanfaatkan waktu dengan baik serta melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami proses perkembangan menuju kedewasaan.

[30] Kementerian agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan TikTok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dam kebutuhan sekitar, intesitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal barundsn familiar atau ketidakasingan suatu objek :[31]

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi, menurut Ahmadi, perasaan adalah fakto internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangst berpengaruh terhadap penggunaan TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang.

[31] Demmy Deriyanto,Fathul Qorib, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Tiktok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol 7 No. 2 (2018), h.78

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

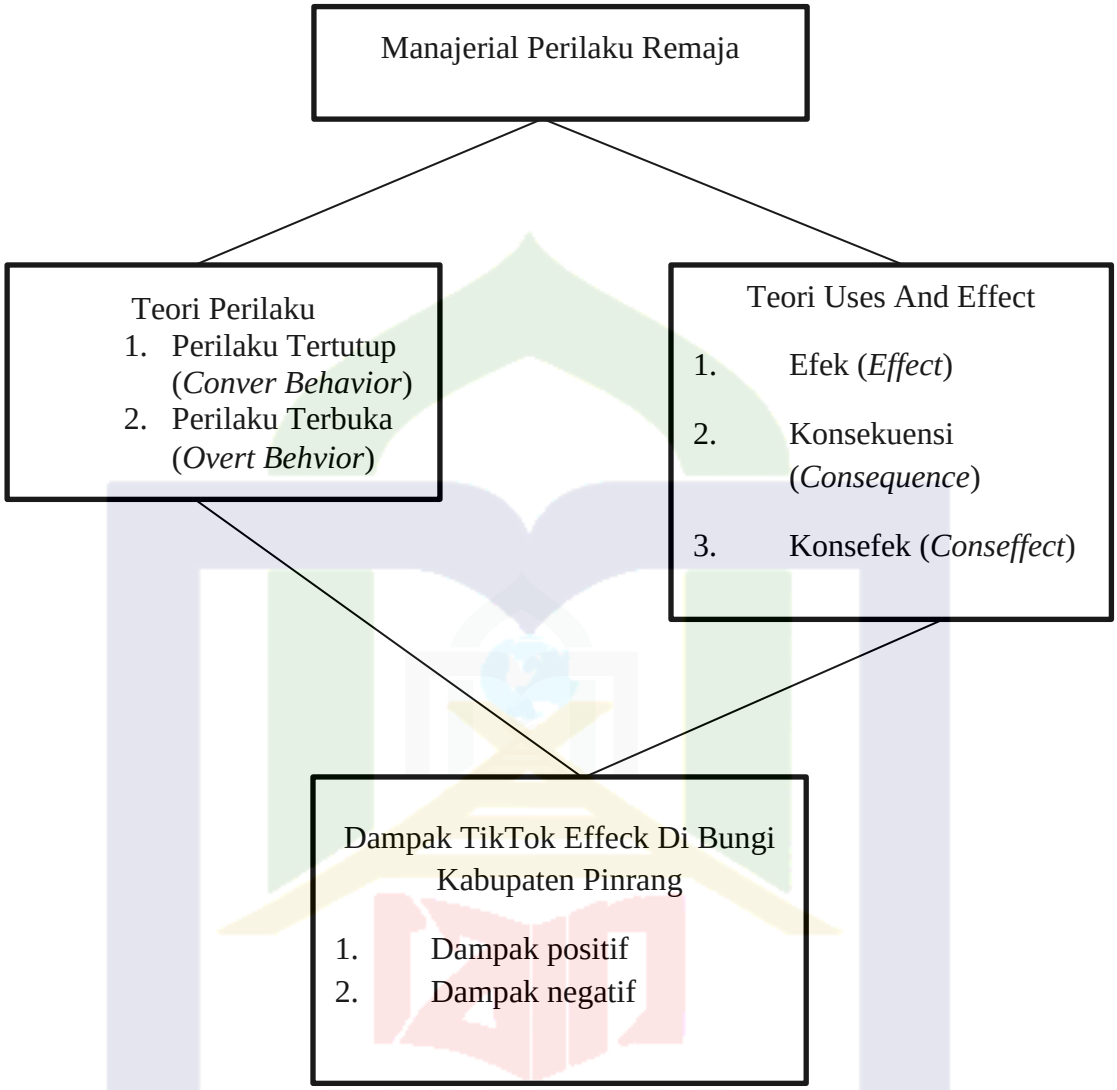
2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video, contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam rangka kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variabel secara lebih terperinci.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.6 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beriorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.[32] Pendekatan kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.[33]

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan data yang dikumpulkan atau dianalisis berupa kata-kata. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effec*t di Bungi Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan yang

[32] Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* . Makassar: CV. Syakir Media Press.

[33] Sangajdi dan Sopian, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010), h. 19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkaitan dengan dampak *effect* aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja di Bungi Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian merupakan proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang objek, penelitian ini dilaksanakan di Bungi Kabupaten Pinrang, lokasi ini dipilih karena banyaknya remaja diwilaya tersebut aktif menggunakan aplikasi TikTok.

2. Waktu Peelitian

   Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama 1 bulan, yang dimana akan melakukan wawancara dan dokumentasi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya manajerial perilaku remaja dampak TikTok effect di Bungi Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bentuk manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang
2. Upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan subjek di mana data tersebut diperoleh, penelitian kualitatif memiliki sumber data utama dari pengucapan, tindakan, serta data tambahan yang mendukung seperti dokumen, buku, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok maupun organisasi. Data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, data ini juga berupa identitas dari informan. Sumber data primer ini diambil berdasarkan interaksi yang dilakukan dilapangan bersama para informan baik itu berupa observasi, maupun secara langsung. Sumber data primer yang dilampirkan penelitian ini dari observasi secara langsung. Pada penelitian ini data yang akan diambil yaitu 6 orang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data semisalnya melalui orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder merupakan` sumber data pelengkap yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap data yang diperlukan data primer. Adapun yang mendukung untuk melengkapi data sekunder ini adalah buku, jurnal, majalah, dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data ini merupakan cara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang digunakan oleh penelitian untuk dapat mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. **Wawancara**

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara *(interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara *(interview)* dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dengan remaja-remaja di Bungi Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dapat menerima informasi untuk keperluan penelitian melalui cara yaitu mengajukan pertanyaan pewawancara secara langsung informan/orang yang diwawancarai.

2. **Observasi**

   Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati data dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diselidiki.[34] Observasi merupakan penelitian melakukan penelitian langsung kelapangan dengan cara mengamati, dalam pengamatan ini obervasi dapat merekam, mencatat aktivitas yang dilihat atau ikut berperan dan berbaur dengan sumber informasi tersebut. Obervasi penelitian dilakukan dengan cara mengamati seberapa sering remaja menggunakan aplikasi TikTok.

3. **Dokumentasi**

   Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dan variabel yang ada, baik berupa buku, catatan, transkip surat kabar dan lain sebagainya.[35] Dekomentasi bertujuan untuk

[34] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melengkapi data observasi dan wawancara biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara atau rekaman wawancara.

F. Uji Keabshan Data

Pengujian Keabshan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1. Uji *Credibility*

Uji Kredibilitas (*Credibility)* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yamg kedua untuk mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.[36]

Dalam penelitian untuk uji kredibilitas *(credibility)* peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat di artikan untuk menjamin keabshan data, maka dilakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.[37] Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabshan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Ada beberapa triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data

[36] Meleon (2016), h. 124

[37] Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). H. 40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.[38]

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yanng bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mngkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[39]

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data yang dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih sger, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka

[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h 127-129
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[40]

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya penelitian akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas *(Dependability*)

Uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji depandabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Uji depandabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian.[41]

Penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Uji konfimabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini bisa dikatakan objekif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.[42]

Pengujian ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang diperoleh dalam penelitian. Prastowo menjelaskan bahwa ada empat

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 377
[42] Sugiyono, *Metode Peneliian*, h. 377

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teknik untuk melaksanakan uji konfimabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.[43]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katehori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga muda dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dala priode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian ini melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam metode ini kegiatan analisis dibagi menjadi 4 tahap, yaitu pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.[44]

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (baik itu foto maupun data) akan ditulis di cacatan lapangan yang terdiri dai dua (2) aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar,

[43] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2017), h. 276

[44] Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh penelitibtanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang berisikan kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Redukasi Data (*data reducation)*

Miles dan Hubermen dalam sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertukis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[45]

c. Penyajian Data *(data display)*

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya.

Penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel dengan menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam bentuk kalimat yang kemudian dideskripsikan dan diuraikan. Sedangkan penyajian data dalam bentuk tabel peneliti digunakan untuk menyajikan data secara sistematis atau dan teratur, lebih spesifik, dan singkat dengan tujuan untuk memudahkan penyusunan dan penyimpulan data dalam sebuah penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan *(conclusion drawing)*

Penarikan kesimpulan merupakan proses atau tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini penelitian mengumukakan kesimpulan awal yang bersifatnya sementara yang selanjutnya diperkuat atau

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 92

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperjelaskan dengan teori-teori atau keterangan yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini, menyusub data yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi, dan wawancara terhadap responden atau pihak yang dapat memberikan informasi terkait penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok Effect Di Bungi Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bungi Kabupaten Pinrang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa penggunaan aplikasi TikTok telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku remaja. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari perubahan pola komunikasi dan gaya hidup, tetapi juga pada cara remaja memperoleh informasi, mengekspresikan diri, hingga membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. TikTok sebagai media sosial berbasis video pendek mampu memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, memperluas wawasan, dan mempermudah akses informasi. Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, kecenderung mengikuti tren yang kurang sesuai dengan norma sosial dan agama, serta berkurangnya interaksi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membutuhkan adanya pengelolaan atau manajerial yang tepat agar remaja mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana. Dalam perspektif manajemen, perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembinaan yang dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan bentuk-bentuk manajerial yang mampu mengarahkan remaja agar dapat memanfaatkan TikTok sebagai media yang mendukung proses belajar, pengembangan kreativitas, serta pembentukan dampak TikTok karakter yang positif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu penyeluruhan literasi digital di sekolah, etika bermedia sosial, dan pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat. Ketiga bentuk tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku remaja yang lebih kritis, bertanggung jawab, kreatif, dan produktif dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, ketiga bentuk manajerial tersebut akan dibahas secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Penyeluruhan Literasi Digital Di Sekolah

Literasi digital merupakan salah satu bentuk manajerial yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di era digital. Remaja sebagai kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial memerlukan kemampuan untuk memahami, menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital secara bijaksana. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berfikir kritis terhadap informasi, memahami etika dalam penggunaan media digital, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang produktif.

Menurut Paul Glister (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital secara efektif. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan mencari informasi, mengevaluasi kebenaran informasi, serta memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran maupun penyelesaian masalah.[46] Dengan demikian, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh remaja agar tidak mudah

[46] Rulli Nasrullah, *Literasi Digital* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h. 11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terpengaruh oleh informasi yang tidak bener atau konten negatif yang beredar di media sosial.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Doug Belshaw (2012) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup delapan elemen penting, yaitu pemahaman budaya digital, kemampuan berfikir kritis, komunikasi, kreativitas, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.[47] Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan proses pembentukan kompetensi yang menyeluruh sehingga pengguna media digital mampu menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, penyeluruhan literasi digital di sekolah merupakan bagian dari fungsi pengelolaan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi digital melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya literasi digital, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi individu yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

Pentingnya literasi digital bagi remaja semakin terlihat ketika media sosial, khususnya TikTok, menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki rasa ingin tau tinggi serta mudah menerima berbagai informasi baru. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh konten yang sering mereka lihat di media sosial. Apabila tidak memiliki kemampuan

[47] Rulli Nasrullah, *Literasi Digital* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), h. 13-15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyaring informasi, remaja cenderung mengikuti berbagai tren tanpa mempertimbangkan manfaat maupun dampaknya. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sarana untuk membangun kemampuan berfikir kritis sehingga remaja mampu membedakan antara konten yang bersifat edukatif dan konten yang hanya bersifat hiburan atau bahkan mengandung pengaruh negatif.

Hasil penelitian menujukkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan remaja Bungi Kabupaten Pinrang cukup tinggi. hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Nursyafika selaku remaja, yang menyatakan:

> "Saya menggunakan TikTok hampir setiap hari, terutama pada waktu luang setelah pulang sekolah. TikTok menjadi salah satu hiburan utama bagi saya."[48]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas harian remaja. Intesitas penggunaan yang tinggi memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga meningkatkan kemungkinan remaja terpapar konten yang kurang sesuai apabila tidak memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

Sama halnya yang di sampaikan oleh Nurliana selaku remaja, yang mengungkapkan:

> "saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam dalam sehari untuk menonton video TikTok sehingga membuat saya sering lupa waktu"[49]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat memengaruhi pengelolaan waktu remaja. Kebiasaan mengakses media sosial dalam durasi yang panjang berpotensi mengurangi waktu belajar, berinteraksi dengan keluarga, maupun mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, literasi

[48] Nursyafika, 16 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.
[49] Nurliana, 20 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digital perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan memahami informasi, tetapi juga pada kemampuan mengelola waktu penggunaan media digital secara seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa remaja di Bungi Kabupaten Pinrang telah menjadikan TikTok sebagai salah satu media yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menunjukkan bahwa remaja memiliki akses yang luas terhadap berbagai jenis informasi. Akan tetapi, akses tersebut juga diikuti dengan berbagai resiko, seperti munculnya perilaku konsumtif, kecenderungan mengikuti tren secara berlebihan, menurunnya produktivitas belajar, hingga perubahan pola interaksi sosial.

Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan literasi digital kepada peserta didik agar mampu menggunakan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab.

b. Edukasi Mengenai Etika Bermedia Sosial

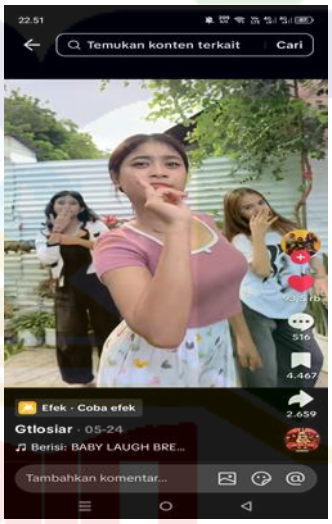
Salah satu bentuk implementasi etika bermedia sosial adalah melalui pemberian edukasi kepada remaja mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Edukasi tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan mengoperasikan media digital, tetapi juga menanamkan kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai pengguna media sosial. Melalui edukasi yang berkelanjutan, remaja diharapkan mampu memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial memiliki konsekuensi, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh TikTok terhadap perilaku remaja terlihat dari kecenderungan mereka mengikuti berbagai tren yang sedang berkembang. Hal tersebut diungkapkan oleh Muh. Nasri yang menyatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Banyak sejaki yang saya lihat di TikTok itu ditiru remaja, seperti cara berpakaian atau gaya berbicara. Dan kadang saya juga mengikuti cara berpakaian di TikTok"[50]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku remaja, khususnya dalam aspek gaya berpakaian, cara berbicara, maupun gaya hidup. Remaja cenderung mengikuti tren yang dianggap menarik tanpa selalu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan norma agama, budaya, maupun lingkungan sosial. Salah satu contoh mengikuti tren di TikTok:[51]



Gambar 4.1 Contoh mengikuti tren

Oleh karena itu, edukasi mengenai etika bermedia sosial menjadi sangat penting untuk membekali remaja dengan kemampuan meyaring informasi, memilih konten yang bermanfaat, serta mempertimbangkan dampak dari setiap perilaku yang ditampilkan maupun ditiru melalui media sosial. Edukasi tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tidak semua konten yang viral layak dijadikan contoh dala kehidupan sehari-hari.

[50] Muh. Nasri, 18 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

[51] Gtlosiar, TikTok, diakses 9 juli 2026, https://vt.tiktok.com/ZSCEQ5Rku/

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif Islam, edukasi mengenai etika bermedia sosial juga memiliki landasan yang kuat. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6 yang memerintahkan setiap mukmin untuk melakukan tabayyun atau memeriksa kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya kepada orang lain. Selain itu, Q.S. Al-Hujurat ayat 11 mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan sesama manusia dengan tidak menghina, mencela, atau merendahkan orang lain.[52] Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi remaja dalam membangun komunikasi yang santun dan bertanggung jawab di media sosial.

Selain mempengaruhi gaya berpakaian dan cara berkomunikasi, kurangnya etika bermedia sosial juga dapat menyebabkan munculnya perilaku seperti penyebaran berita bohong (*hoaks*), penggunaan bahasa yang tidak sopan perundungan di media sosial (*cyberbullying*), hingga pelanggaran terhadap privasi orang lain. Apabila perilaku tersebut dibiarkan, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter remaja serta hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa edukasi mengenai etika bermedia sosial merupakan bentuk manajerial yang sangat penting dalam menghadapi dampak TikTok *effect*. Pembentukan etika akan membantu remaja untuk lebih selektif dalam mengikuti tren, mampu menghargai orang lain, menjaga sopan santun dalam berkomunikasi, serta menggunakan media sosial sebagai sarana menyebaran informasi yang positif. Dengan demikian, penerapan edukasi mengenai etika bermedia sosial tidak hanya bertujuan mengurangi dampak negatif TikTok. Tetapi juga membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai agama, norma sosial, dan budaya masyarakat.

c. Pelatihan Penggunaan Konten-Konten Yang Bermanfaat

[52] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. Al-Hujurat[49]:11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk manajerial perilaku remaja yang bertujuan mengarahkan remaja agar mampu memanfaatkan aplikasi TikTok, sebagai sarana pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan pemberdayaan diri. Di era digital, remaja tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi (*content consumer*), tetapi juga memiliki kesempatan menjadi pembuat konten (*content creator*). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan melalui pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap remaja dalam menghasilkan konten eduktif, kreatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Konsep pelatihan merupakan bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang agar mampu melaksanakan tugas secara lebih baik.

Menurut Gary Dessler (2017), pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang agar mampu melaksanakan tugas atau aktivitas secara efektif.[53] Pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, penelitian ini, pelatihan diarahkan agar remaja memilih, mengelola, dan menghasilkan konten digital yang bernilai positif sehingga penggunaan TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan pengembangan potensi diri.

Hasil penelitihan menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga mampu memberikan dampak

[53] Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. 14, diterjemahkan oleh Diana Angelica (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.280.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manfaat apabila digunakan secara tepat, hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ahmad Maulana, yang menyatakan:

> "TikTok membuat saya lebih mudah berinteraksi dengan teman karena kami sering membahas video yang sedang viral"[54]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media komunikasi antar remaja. Salah satu contoh interaksi sosial di TikTok.[55]



Gambar 4.2 Contoh Interaksi Sosial

Melalui berbagai konten yang dibagikan, remaja memperoleh bahan diskusi, bertukar informasi, dan menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan teman sebayanya. Apabila diarahkan dengan baik, interaksi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman, maupun informasi yang bersifat edukatif.

Selain itu, Fatur Rahman mengungkapkan bahwa:

> "Saya jadi lebih percaya diri karena sering melihat dan mencoba membuat konten seperti orang lain."[56]

---

[54] Ahmad Maulana, 17 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

[55] Aqeela Aza Calista, TikTok, diakses 9 juli 2026, https://vt.tiktok.com/ZSCE4uyyM/

[56] Fatur Rahman, 18 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

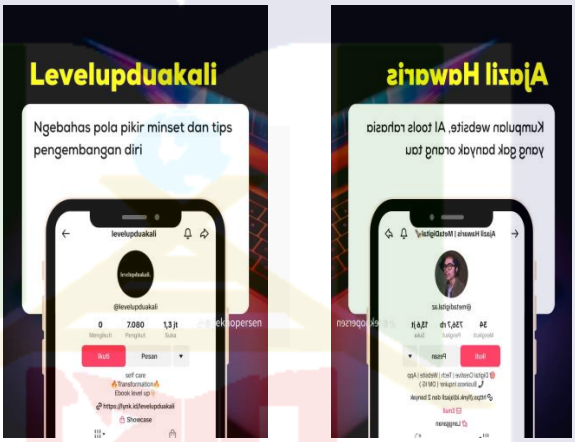
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa TikTok mampu meningkatkan rasa percaya diri remaja dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki. Keberanian untuk tampil di depan kamera, menyampaikan pendapat, maupun memperlihatkan hasil karya merupakan salah satu bentuk perkembangan kemampuan komunikasi yang dapat mendukung pengembangan potensi diri. Akan tetapi, rasa percaya diri tersebut perlu diarahkan agar digunakan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan tidak sekadar mengikuti tren yang sedang viral.

Hasil wawancara Ahmad Maulana dan Fatur Rahman menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat memberikan peluang bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, serta kepercayaan diri. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila remaja mendapatkan pembinaan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan menjadi penting karena tidak semua remaja memiliki kemampuan untuk memilih jenis konten yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan norma sosial. Oleh sebab itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memberikan pendampingan agar remaja mampu memanfaatkan TikTok sebagai media yang produktif.

Konten edukatif merupakan salah satu bentuk konten yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan remaja. Melalui konten eduktif, remaja dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai pelajaran sekolah, bahasa asing, teknologi, kesehatan, keagamaan, maupun keterampilan hidup (*life skills*). TikTok menyediakan berbagai konten pembelajaran yang dikemas secara singkat, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan minat belajar remaja. Selain itu, konten edukatif juga dapat membantu peserta didik memperoleh referensi tambahan di luar pembelajaran formal yang di terima di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain konten edukatif, konten kreatif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan remaja. Konten kreatif mendorong remaja untuk mengembangkan ide, berfikir inovatif, serta menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi maupun sosial. Misalnya, remaja dapat membuat konten mengenai kerajinan tangan, memasak, fotografi, desain grafis, promosi usaha kecil, hingga pelestarian budaya lokal Kabupaten Pinrang. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta kemampuan berkomunikasi di depan publik. Ada beberapa contoh akun TikTok yang memiliki konten edukatif dan bermanfaat, yaitu;[57]



Gambar 4.3 Contoh Konten Edukatif dan Bermanfaat

Pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat juga dapat diarahkan pada penguatan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Remaja dapat diajak membuat konten yang mengampanyekan pentingnya menjaga lingkungan, menghormati orang tua, semangat belajar, toleransi, maupun kegiatan sosial di masyarakat. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi tempat mencari hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai positif kepada masyarakat luas.

[57] Teknopersen, TikTok, diakses 9 juli 2026, https://vt.tiktok.com/ZSCEQHSUD/

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja yang dipengaruhi oleh TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang meliputi perubahan gaya hidup, peningkatan penggunaan media sosial, dan kecenderungan untuk mengikuti tren yang berkembang di platfrom tersebut. Oleh karena itu, manajemen perilaku diperlukan agar penggunaan TikTok dapat memberikan dampak yang lebih positif pada perkembangan remaja.

TikTok memiliki dampak yang kompleks pada pengguna, terutama remaja. Beberapa dampak positif dan negatif yang dapat dikaitkan dengan TikTok adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif
   a) Kreativitas dan Ekspresi Diri :

      TikTok memberikan platform bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui video pendek. Pengguna dapat membuat konten unik, menari, menyanyi, atau melakukan tantangan kreatif lainnya.

   b) Hiburan dan Penghilang Stres:

      Menyediakan hiburan yang mudah diakses dan dapat membantu menghilangkan stres. Pengguna dapat menonton video lucu, mengikuti tren, atau menemukan konten yang sesuai dengan minat mereka.

   c) Komunitas dan Koneksi:

      TikTok memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang-orang dengan minat yang sama di seluruh dunia. Pengguna dapat interaksi, mengikuti, dan berbagai komentar dengan pengguna lain, menciptakan rasa komunitas.

2) Dampak Negatif
   a) Potensi Ketergantukan:

      Penggunaan yang berlebihan atau ketergantungan pada TikTok dapat menggangu produktivitas dan kehidupan sehari-hari. Pengguna mungkin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghabiskan terlalu banyak waktu diaplikasi dan mengabaikan tanggung jawab lainnya.

b) Dampak Psikologis:

Beberapa pengguna mungkin mengalami tekanan untuk menciptakan konten yang populer atau mendapatkan banyak pengikut. Hal ini dapat menyebabkan stres, perasaan rendah diri, dan perbandingan sosial.

c) Potensi Konten Negatif:

TikTok juga dapat menyajika konten yang tidak pantas, berbahaya, atau, merugikan. Pengguna dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka atau konten yang mempromosikan perilaku negatif.

d) Privasi dan Keamanan:

Pengguna TikTok perlu berhati-hati dengan informasi pribadi yang mereka bagikan dan siapa yang dapat mengaksesnya. Ada resiko privasi dan keamanan terkait dengan berbagai informasi pribadi dan interaksi dengan pengguna lainnya.

2. Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga bentuk manajerial tersebut tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh remaja, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Upaya-upaya tersebut merupakan bentuk implementasi dari konsep manajerial yang bertujuan membentuk perilaku remaja agar mampu menggunakan TikTok secara bijaksana, bertanggung jawab, dan produktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja mulai melakukan pengendalian diri, mengatur waktu penggunaan media sosial, menyaring konten yang dikonsumsi, serta memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi dan mengembangkan kreativitas, hal ini menunjukkan bahwa bentuk manajerial yang ditemukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam penelitian telah diterapkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. Upaya Penyeluruhan Literasi Digital di Sekolah

a) Mengintegrasikan materi literasi digital dalam proses pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menyeluruhkan literasi digital sekolah adalah menginterasikan materi digital ke dalam proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital secara bijaksana. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan penggunaan teknologi digital, seperti mengajarkan cara mencari informasi dari sumber yang kredibel, memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar, serta memahami etika dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga remaja mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

b) Membiasakan mengatur waktu penggunaan TikTok agar tidak menganggun kegiatan belajar

Pengaturan waktu penggunaan media sosial menjadi salah satu upaya penting dalam penerapan literasi digital. Sekolah membimbing peserta didik agar mampu membagikan waktu antara kegiatan belajar, aktivitas sosial, dan penggunaan TikTok. Pembiasaan ini dilakukan agar penggunaan media sosial tidak mengurangi konsentrasi belajar maupun menganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, Nursyafika menyampaikan:

> “Saya biasanya tidak langsung buka TikTok kalau pulang sekolah. Saya kerjakan tugas dulu atau belajar, kalau ada waktu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> luang, saya buka TikTok supaya tidak menganggu kegiatan utama saya.”[58]

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menganalisis bahwa pembiasaan mengatur waktu merupakan implementasi nyata literasi digital. Nursyafika telah mampu menentukan prioritas antara kewajiban belajar dan penggunaan media sosial. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk menggunakan TikTok secara proporsional sehingga tidak menganggu aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Nurliana, yang mengatakan:

> “Kalau sudah terlalu lama main TikTok, biasanya saya coba berhenti sendiri, karena kalau tidak dihentikan bisa terus-menerus nonton dan tidak terasa waktu sudah lama sekali”[59]

Menurut analisis peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Nurliana telah memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial. Kemampuan membatasi durasi penggunaan TikTok merupakan salah satu hasil dari penerapan literasi digital karena remaja mampu menyadari dampak penggunaan media sosial yang berlebihan dan berusaha mengontrol perilakunya.

c) Memberikan pembelajaran mengenai cara memverifikasi informasi sebelum mempercayai atau membagikannya

Di era digital, informasi dapat dengan mufah tersebar tanpa melalui proses penyaringan yang memadai. Oleh karena itu, remaja perlu dibimbing untuk memeriksa sumber informasi, membandingkan dengan sumber lain yang terpercaya, serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang belum terbukti

[58] Nursyafika, 16 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.
[59] Nurliana, 20 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebenarannya. Pembelajaran ini bertujuan membentuk kemampuan berfikit kritis sehingga remaja tidak mudah terpengaruh oleh hoaks maupun informasi yang menyesatkan di media sosial.

d) Memberikan edukasi kepada remaja mengenai cara memilih konten positif dan bermanfaat

TikTok menyediakan berbagai jenis konten, mulai dari hiburan, pendidikan, keterampilan, hingga konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya. Oleh karena itu, remaja diarahkan agar lebih selektif dalam mengikuti akun maupun menonton video yang memberikan manfaat, seperti konten pendidikan, motivasi, keagamaan, keterampilan, dan kewirausahaan. Edukasi ini diharapkan dapat mengubah pola penggunaan TikTok dari sekadar media hiburan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri. Berdasarkan hasil wawancara, Muh. Nasri menyampaikan:

> "Sekarang saya sudah lebih berhatu-hati dalam melihat konten di TikTok, tidak semua video saya tonton sampai selesai. Kalau menurut saya, kontennya tidak bermanfaat atau kurang baik, biasanya langsung saya lewatkan. Saya juga lebih sering mencari atau menonton konten yang bisa menambah pengatahuan atau yang memberi motivasi, supaya penggunaan TikTok tidak hanya untuk hiburan saja."[60]

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menganalisis bahwa Muh. Nasri telah menerapkan kemampuan literasi digital dengan menyaring informasi dan memilih konten yang memberikan manfaat. Sikap tersebut menunjukkan kesadaran untuk memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri, bukan hanya sebagai sarana hiburan. Temuan ini

[60] Muh. Nasri, 18 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa upaya membimbing remaja memilih konten yang eduktif dan bermanfaat telah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku remaja dalam menggunakan media sosial.

2. Upaya Edukasi Mengenai Etika Bermedia Sosial

a) Edukasi penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi di media sosial

Remaja dibimbing agar menggunakan kata-kata yang sopan, menghargai pendapat orang lain,serta menghindari komentar yang mengandung penghinaan, ujaran kebencian, maupun provokasi. Penggunaan bahasa yang santun mencerminkan karakter seseorang dan menjadi salah satu indikator etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Dalam pelaksanaannya, remaja diberikan pemahaman bahwa setiap komentar, unggahan, maupun pesan yang disampaikan melalui media sosial harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Selain itu, mereka diarahkan agar mampu menghargai perbedaan pendapat, tidak mudah terpancing emosi ketika menerima komentar yang berbeda, serta menyampaikan kritik dan saran dengan cara yang sopan dan membangun. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang sehat dan saling menghormati di ruang digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja, Muh. Nasri mengungkapkan:

> "Banyak sekali yang saya lihat di TikTok itu ditiru remaja, seperti cara berpakaian, atau gaya berbicara. Dan kadang saya juga mengikuti cara berpakaian di TikTok"[61]

[61] Muh. Nasri, 18 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menganalisis bahwa TikTok tidak hanya mempengaruhi cara berpakaian remaja, tetapi juga memengaruhi cara berbicara dan cara mereka berkomunikasi. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan bahasa yang santun menjadi penting agar remaja mampu menyaring gaya komunikasi yang mereka temui di media sosial dan tidak langsung meniru bahasa yang tidak sesuai dengan norma kesopanan.

Pemberian pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang santun perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran di sekolah, pembinaan oleh orang tua, serta keteladanan dari guru dan tokoh masyarakat. Upaya tersebut akan membantu remaja membangun kesadaran bahwa setiap bentuk komunikasi di media sosial harus mencerminkan nilai-nilai kesopanan, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang santun dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk perilaku remaja yang beretika serta meminimalkan dampak negatif TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang.

b) Pencegahan *cyberbullying*

Upaya berikutnya adalah melakukan pencegahan *cyberbullying* melalui pemberian edukasi mengenai dampak negatif perundungan di media sosial. Remaja diberikan pemahaman bahwa tindakan menghina, mengejek, mempermalukan, mengancam, atau menyebarkan informasi pribadi orang lain merupakan perilaku yang bertentangan dengan etika bermedia sosial dan dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi korban.

Menurut analisis peneliti, pencegahan *cyberbullying* perlu dilakukan melalui pembinaan karakter, pembiasaan menghargai perbedaan pendapat, serta penanaman sikap empati terhadap orang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lain. Remaja juga diarahkan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana berbagai informasi yang bermanfaat, memberikan dukungan kepada sesama, dan menghindari segala bentuk perilaku yang dapat merugikan pengguna lain.

c) Pengawasan aktivitas media sosial remaja

Pengawasan terhadap aktivitas media sosial remaja merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan penggunaan TikTok tetap berada dalam batas yang wajar dan tidak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja. Pengawasan dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dengan memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi terhadap penggunaan media sosial.

Menurut Ahmad Maulana selaku remaja Bungi, Ahmad Maulana menyampaikan:

> "Orang tua saya sering mengingatkan saya sudah terlalu lama menggunakan TikTok. Bahkan kadang juga dibatasi waktunya supaya tidak berlebihan. Awalnya saya merasa kurang nyaman, tetapi lama-kelamaan saya menyadari menggunakan TikTok dan tetap bisa fokus pada kegiatan lain yang lebih penting."[62]

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan orang tua memang tidak selalu langsung diterima dengan baik oleh remaja. Namun, seiring berhjalannya waktu, pengawasan tersebut justru membantu remaja dalam membentuk kebiasaan yang lebih teratur.

Selain itu, orang tua juga memainkan peran penting dalam menjelaskan dampak penggunaan TikTok kepada anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik, remaja akan lebih mudah

[62] Ahmad Maulana, 17 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memshsmi mana penggunaan yang wajar dan mana yang sudah berlebihan.

Menurut analisis peneliti, pengawasan bukan dimaksudkan untuk membatasi kebebasan remaja dalam menggunakan teknologi, melainkan sebagai bentuk pendampingan agar mereka mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, remaja akan lebih mudah menghindari konten negatif, mengelolah waktu penggunaan media sosial, serta memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran, kreativitas, dan pengembangan diri.

Sebaliknya, jika pengawasan dari orang tua kurang, maka remaja cenderung menggunakan TikTok tanpa batas yang jelas. Hal ini dapat berdampak padaa kebiasaan penggunaan yang berlebihan, kurangnya waktu belajar, serta menurunnya interaksi dengan lingkungan sekitar.

3. Upaya Pelatihan Penggunaan Konten-Konten Yang Bermanfaat

a) Memberikan pelatihan membuat konten eduktif

Melalui pelatihan tersebut, remaja diberikan pemahaman mengenai cara menentukan tema konten yang bermanfaat, menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Konten yang dibuta diarahkan pada materi pendidikan, motivasi, keagamaan, kesehatan, keterampilan, maupun pelestarian budaya lokal sehingga media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja, Nurliana mengungkapkan:

“Saya lebih senang kalau di TikTok ada video yang mengajarkan sesuatu, misalnya tentang pelajaran, keterampilan, atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara melakukan sesuatu. Konten seperti itu lebih bermanfaat karena bisa menambah pengetahuan."[63]

Berdasakan kutipan tersebut, peneliti menganalisis bahwa remaja memiliki ketertarikan terhadap konten yang memberikan manfaat dan menambah wawasan. Oleh karena itu, pelatihan membuat konten edukatif menjadi salah satu upaya yang dapat mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan kualitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

b) Memberikan pelatihan *editing* video sederhana

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan remaja dalam mengolah video sehingga mampu menghasilkan konten menarik, komunikatif, dan mudah di pahami oleh pengguna media sosial. Remaja diberikan keterampilan mengenai teknik pengambilan gambar, penyusunan alur video, penggunaan teks, suara, serta proses penyuntingan menggunakan aplikasi yang mudah dioperasikan. Menurut analisis peneliti, keterampilan *editing* video merupakan salah satu kompentensi digital yang perlu dimiliki remaja agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.

c) Mengikuti akun-akun yang menyajikan konten edukasi, motivasi, dan pengembangan keterampilan

Langka ini bertujuan agar informasi yang diterima lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan konten yang yang hanya bersifat hiburan. Dengan mengikuti akun yang berkualitas, remaja akan memperoleh inspirasi dalam membuat konten yang bersifat positif sekaligus memperluas wawasan mengenai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan.

[63] Nurliana, 20 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Pembuatan proyek konten kreatif

Dalam kegiatan ini, remaja diberikan kesempatan untuk membuat karya berupa video edukasi, kampanye sosial, promosi budaya lokal, maupun konten motivasi yang dipublikasikan melalui media sosial. Kegiatan tersebut bertujuan melatih kemampuan berfikir kreatif, bekerja sama, berkomunikasi, serta bertanggung jawab terhadap informasi yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja, Fatur Rahman menyampaikan:

> "Menurut saya, TikTok lebih bermanfaat kalau digunakan untuk membuat video yang bisa memberikan informasi atau mengajarkan sesuatu kepada orang lain, bukan hanya mengikuti tren yang sedang viral."[64]

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menganalisis bahwa remaja telah memiliki kesadaran bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat. Temuai ini menunjukkan bahwa pelatihan remaja dari sekadar mengikuti tren memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagai ilmu pengetahuan dan kreativitas.

e) Melakukan evaluasi terhadap hasil karya remaja

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan remaja dalam menerapkan materi pelatihan, sekaligus memberikan masukan terhadap kualitas konten yang dihasilkan. Guru atau pembimbing memberikan apresiasi terhadap karya yang kreatif serta memberikan saran perbaikan terkait isi, teknik penyajian, maupun kualitas penyunting video. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, remaja diharapkan terus meningkatkan keterampilan

[64] Fatur Rahman, 18 tahun, wawancara di Bungi Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digitalnya serta semakin bertanggung jawab dalam menghasilkan konten yang bermanfaat.

Dengan adanya bentuk dan upaya manajerial perilaku remaja, diharapkan penggunaan TikTok akan memberikan pengaruhcyang lebih positif terhadap perkembangan perilaku remaja di Bungi Kabupaten Pinrang.

Namun, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perilaku remaja. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya manajerial yang melibatkan peran orang tua dan kesadaran diri agar remaja dapat memanfaatkan TikTok secara lebih positif.

Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan remaja dapat menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan dan kreativitas tanpa mengabaikan tanggung jawab meraka dalam kegiatan belajar dan kehidupan sosial.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Upaya Manajerial Perilaku Remaja Terhadap Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang**, ditemukan tiga bentuk manajerial, yaitu penyeluruhan literasi digital di sekolah, edukasi mengenai etika bermedia sosial, dan pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat. Ketiga bentuk tersebut diimplementasikan melalui berbagai upaya, seperti sosialisasi literasi digital, pembinaan etika bermedia sosial, serta pelatihan pembuatan konten edukatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku remaja tidak hanya dapat diminimalkan melalui pengawasan, tetapi juga melalui proses pembinaan, pendidikan, dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Elfira dalam penelitiannya berjudul “Danpak pengguna Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoron Kecematan Tompobulu Kabupaten Gowa (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TikTok memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja, terutama dalam cara berpakaian, gaya berbicara, dan kebiasaan mengikuti tren yang sedang viral. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada temuan bahwa TikTok memengaruhi perilaku remaja melalui konten yang mereka konsumsi setiap hari. Perbedaannya, penelitian Ayu Elfira berfokus pada identifikasi dampak penggunaan TikTok, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengindentifikasi dampak tersebut, tetapi juga mengkaji bentuk-bentuk manajerial dan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan perilaku remaja agar lenih bijaksana dalam menggunakan media sosial.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunisah Epriani membahas tentang "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Akhlak di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut (2022). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak peserta didik, baik dalam bentuk perilaku positif maupun negatif, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan pengawasan yang diberikan. Persamaan penelitian ini terletak pada pentingnya pembinaan karakter dan pengawasan dalam penggunaan media sosial. Adapun perbedaannya adalah penelitian Yunisah Epriani menitikberatkan pada perkembangan akhlak peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan aspek manajerial melalui literasi digital, etika bermedia sosial, dan pelatihan penggunaan konten yang bermanfaat.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Wirda Tuljannah yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kecematan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku pengguna dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini terletak pada temuan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku penggunanya. Perbedaannya terletak pada subjek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian. Wirda Tuljannah meneliti ibu rumah tangga, sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja di Bungi Kabupaten Pinrang. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan upaya manajerial yang dilakukan untuk membentuk perilaku remaja agar mampu memanfaatkan TikTok secara positif.

Hasil penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan Teori Perilaku. Menurut teori perilaku yang dikembangkan oleh B. F. Skinner, perilaku seseorang dipengaruhi oleh stimulus yang diterima dari lingkungan dan respons yang diberikan terhadap stimulus tersebut. Dalam penelitian ini, konten-konten yang terdapat di TikTok merupakan stimulus yang dapat memengaruhi perilaku remaja, baik dalam cara berpakaian, berbicara, maupun berinteraksi. Oleh karena itu, bentuk manajerial seperti literasi digital, etika bermedia sosial, dan pelatihan penggunaan konten yang bermanfaat berfungsi sebagai stimulus positif yang mampu membentuk respons perilaku remaja ke arah yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori *Uses and Effect* yang dikemukakan oleh Sven Windahl. Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan media akan menghasilkan efek tertentu bergantung pada tujuan, kebutuhan, dan cara individu memanfaatkan media tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja yang memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi, belajar, dan mengembangkan kreativitas cenderung memperoleh dampak positif. Sebaliknya, remaja yang menggunakan TikTok hanya untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan manfaat kontennya lebih rentan terpengaruh oleh perilaku negatif. Oleh karena itu, upaya menyeluruhkan literasi digital, menerapkan etika bermedia sosial, dan melaksanakan pelatihan penggunaan konten yang bermanfaat menjadi strategi yang tepat agar penggunaan TikTok menghasilkan efek yang positif bagi perkembangan perilaku remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terdahulu, dan kedua teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku remaja dalam menggunakan TikTok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik media, lingkungan sosial, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan media secara bijaksana. Oleh karena itu, penerapan manajerial melalui literasi digital, etika bermedia sosial, dan pelatihan penggunaan konten yang bermanfaat merupakan langkah yang efektif dalam membentuk perilaku remaja yang kritis, bertanggung jawab, dan produktif di era digital, sehingga dampak negatif TikTok *effect* dapat diminimalkan dan dampak positifnya dapat dioptimalkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang terdiri atas tiga bentuk utama, penyeluruhan literasi digital di sekolah, menerapkan etika bermedia sosial, dan melaksanakan konten-konten yang bermanfaat. Penyeluruhan literasi digital bertujuan membekali remaja dengan kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis. Etika bermedia sosial diarahkan untuk membentuk perilaku remaja agar mampu berkomunikasi secara santun, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma agama maupun norma sosial. Sementara itu, pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat bertujuan mengembangkan kreativitas dan keterampilan remaja dalam memanfaatkan TikTok sebagai media evaluasi, informasi, dan pengembangan potensi diri.

Kedua, upaya manajerial perilaku remaja terhadap dampak TikTok *effect* di Bungi Kabupaten Pinrang dilaksanakan melalui berbagai langkah nyata. Pada aspek literasi digital, upaya dilakukan dengan menginterasikan materi literasi digital dalam pembelajaran, melaksanakan sosialisasi penggunaan media sosial secara bijaksana, mengajarkan cara memverifikasi informasi, membimbing remaja memilih konten yang edukatif, membiasakam pengelolaan waktu penggunaan TikTok, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam melakukan pengawasan. Pada aspek etika bermedia sosial, upaya dilakukan melalui edukasi bahasa yang santun, sosialisasi bahaya hoaks, pencegahan *cyberbullying*, dan pengawasan aktivitas media sosial remaja.adapun pada aspek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelatihan penggunaan konten-konten yang bermanfaat, upaya dilakukan melalui pelatihan pembuatan konten edukatif, pelatihan *editing* video sederhana,pembiasaan mengikuti akun edukasi dan motivasi, serta evaluasi terhadap hasil karya remaja. Seluruh upaya tersebut menunjukkan bahwa pembinaan perilaku remaja memerlukan sinergi anatar sekolah, keluarga, dan masyarakat agar penggunaan TikTok memberikan dampak yang positif.

B. Saran

1. Kepada remaja diharapkan agar lebih bijak dalam menggunakan TikTok. Remaja perlu mampu mengatur waktu dalam menggunakan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas lainnya seperti belajar maupun kegiatan yang lebih produktif.
2. Kepada orang tua diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan TikTok oleh anak-anak meraka. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada remaja mengenai dampak negatif maupun dampak positif dari penggunaan TikTok.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan TikTok secara bijak serta pentingnya memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan TikTok di kalangan remaja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dampak teknologi terhadap kehidupan remaja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: CV. Syakir Media Press, 20221.

Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. *Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang.* Jurnal komunikasi 14.2 (2020): 135.

Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Aprillian, Devi. *Hubungan antara Pengguna aplikasi Tiktok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol. 11, No. 3 (2019): 222.

Ardianto, Elvinaro. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Bohang, Fatima Kartika. *Tiktok Disebut Kalahkan You Tube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram*. *Kompas.com,* 3 juli 2018, https://tekno.kompas.com.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

D Susanto. *Deskripsi Objek Penelitian.* Diakses 15 mei 2024. http://e-journal.uajy.ac.id/25747/3/17%20090%206335%202.pdf.

Daryanto. *Teori Komunikasi.* Malang: Gunung Samudra, 2014.

Dataloka.id, Indonesia Jadi Negara Pengguna TikTok Terbanyak di Dunia 2025, Dataloka.id, 8 November 2025, https://dataloka.id/humaniora/4424/indonesia-jadi-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-2025/, (diakses 5 Januari 2026).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Demmy Deriyanto,Fathul Qorib, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Tiktok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol 7 No. 2 (2018).

Elfira, Ayu. *Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Cikoro Kecematan Tompobulu Kabupaten Gowa.* Skripsi, Samata: Universitas Islam Negeri Makassar, 2022.

Epriani, Yunisah. *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Fauzan, Ahmad, *Pengaruh Penggunaan Media Sosia terhadap Perilaku Remaja*. Parepare: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, 2021.

Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-14. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Hoeta Soehoet, *Teori Komunikasi 2*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercints- IISIP, 2002.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring.* http:kbbi.web.id/tingkat, (diakses tanggal 20 Januari 2026).

Khairunnisa. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi,* Vol 2 No 1 (2016).

Nasrullah, Rulli, *Literasi Digital*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Nugroho, wisnu Aji, *Opini.* Malang: Universitas Tribhuwana Tunggadewi, 2020.

Nurhaliza, Siti. *Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2020.

Rahmawati. *Perilaku Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rizal, Ahmad, *Penerapan Teori Perilaku dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam*. Parepare: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Parepare, 2021.

Rumini, Sri, dan Siti Sundari. *Pengembangan Anan & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sangajdi dan Sopian, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010.

Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sasa Djuarsa Sendjaja. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka,2014.

Sasa Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok Teori Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994.

Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif.* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumaslichah Dwi Lestari Amirullah dan Nadia Itona Siregar, *Generation Z Dramaturgy Through TikTok Social Media as a Medium of Self-Representation.* Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, Vol. 20 No. 1 (2024): 1-16.

Tuljannah, Wirda. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*. Skripsi. Bangkinang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2

Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Pedoman wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH** **Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI ISTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI

NAMA MAHASISWA : NURLELAH
NIM : 19.3300.014
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : UPAYA MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK *EFFECT* DI BUNGI KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan aplikasi TikTok dilangan remaja.?
2. Sejak kapan anda mulai menggunakan TikTok ?, dan apa yang membuat anda tertarik menggunakan TikTok.?
3. Bagaimana kebiasaan anda dalam menggunakan TikTok setiap hari.?
4. Jenis konten apa yang paling sering anda tonton atau sukai di TikTok ? mengapa ?
5. Apakah anda perna membuat atau membagikan konten di TikTok ? bisa diceritakan pengalamannya ?
6. Menurut anda, apa saja membuat atau hal positif yang anda rasakan dari penggunaan TikTok.?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Apakah ada perubahan pada kebiasaan atau perilaku anda sejak menggunkan TikTok.?
8. Apakah anda lebih sering berinteraksi secara langsung atau melalui media sosial ?, mengapa ?
9. Apakah penggunaan TikTok pernah mempengaruhi kegiatan belajar atau aktivitas sehari-hari anda.?
10. Apakah anda pernah mengikuti tren atau tantangan yang viral di TikTok ?, mengapa anda tertarik.?
11. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara TikTok dan kegiatan lain.?
12. Apakah anda memilih atau menyaring konten yang ditontotn? jelaskan
13. Bagaimana cara anda mengontrol diri agar tidak terpapar dampak *effect* TikTok?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare,20 Maret 2026

Mengatahui,

Pembimbing Utama

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 19750704 200901 1 006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-300/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2026 05 Maret 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURLELAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 01 Mei 2000
NIM	: 19.3300.014
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: DESA RAJANG TALAMBUNG RIAWA KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

UPAYA MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK EFFECT DI BUNGI KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan tanggal 05 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti dari PTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0099/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-03-2026 atas nama NURLELAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0115/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 11-03-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0102/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 11-03-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: NURLELAH
4.	Judul Penelitian	: UPAYA MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK EFFECT DI BUNGI KABUPATEN PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: REMAJA
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-09-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 Maret 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Selesai Melaksanakan Peneliti

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
DESA BUNGI
Jalan Poros Pinrang – Polman .....tlf...(0411).....Kode Pos....91253

Nomor : 242/DB/VI/2026
Perihal : Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD NUR ALAM, SE**
Nip : -
Jabatan : **KEPALA DESA BUNGI**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang berindentitas:

Nama : **NURLELAH**
Nim : **19.3300.014**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data penelitian Desa Bungi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"UPAYA MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK EFFECT DI BUNGI KABUPATEN PINRANG"**. Terhitung mulai tanggal 05 Maret 2026 - 05 April 2026.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih

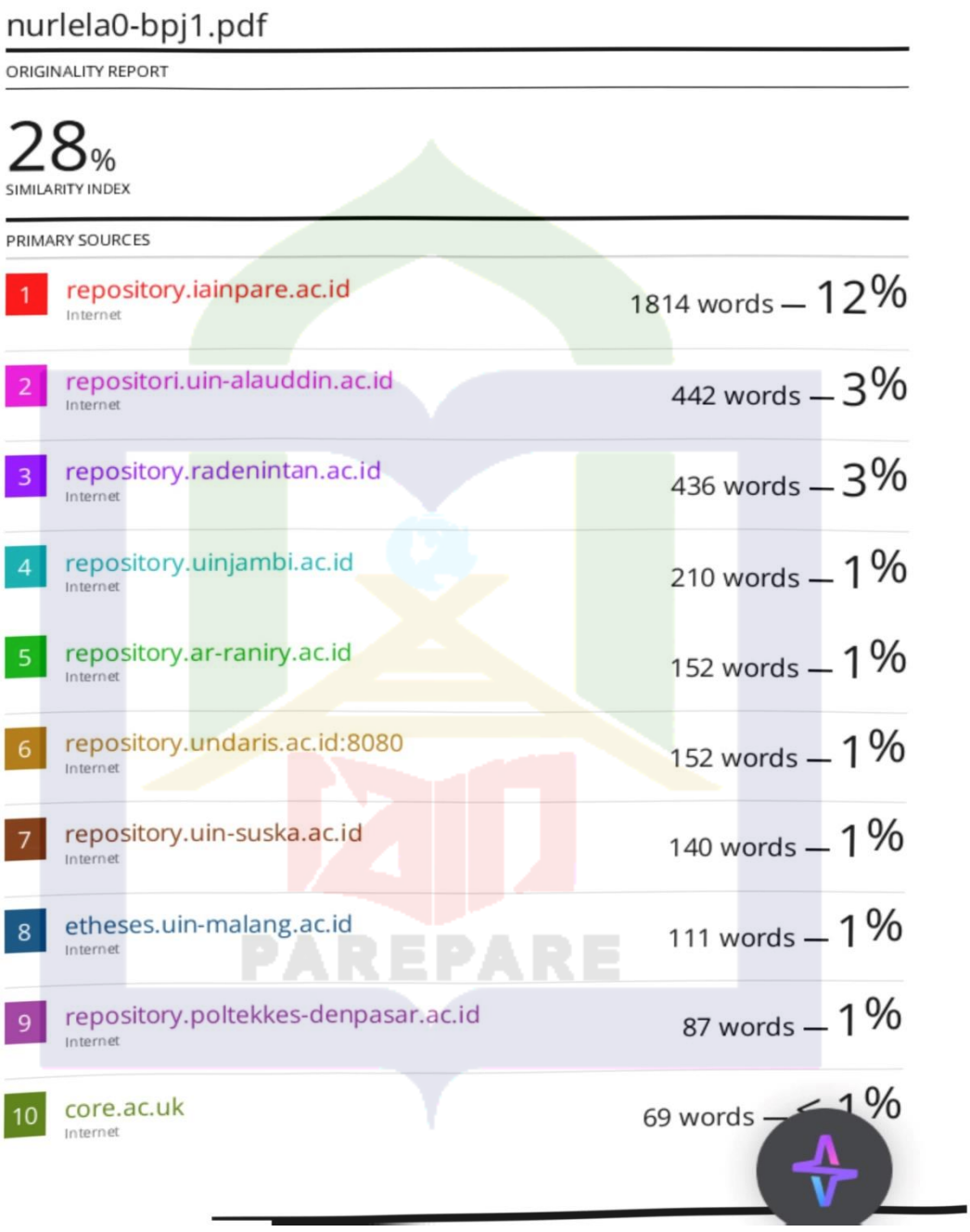
Bungi, 12 Juni 2026
Kepala Desa Bungi

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DESA BUNGI KECAMATAN DUAMPANUA

MUHAMMAD NUR ALAM, SE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Turnitin



nurlela0-bpj1.pdf

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet	1814 words —	12%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	442 words —	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	436 words —	3%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet	210 words —	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet	152 words —	1%
6	repository.undaris.ac.id:8080 Internet	152 words —	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet	140 words —	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet	111 words —	1%
9	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet	87 words —	1%
10	core.ac.uk Internet	69 words —	< 1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ~~Ahmad Maulana~~ Ahmad Maulana

Alamat : Bungi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurlelah

NIM : 19.3300.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/ Manajemen Dakwah

Bener telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang"**

Demikian syrat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 20 Maret 2026

.....

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hurliana

Alamat : Bungi

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurlelah

NIM : 19.3300.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/ Manajemen Dakwah

Bener telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang"**

Demikian syrat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 20 Maret 2026



PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Muh. Nasri
Alamat	: Bungi
Jenis Kelamin	: Laki-Laki

Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nurlelah
NIM	: 19.3300.014
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Parepare
Fakultas/Prodi	: FUAD/ Manajemen Dakwah

Bener telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang"**

Demikian syrat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 maret 2026

.....

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nursyafika

Alamat : Bungi

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurlelah

NIM : 19.3300.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/ Manajemen Dakwah

Bener telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang"**

Demikian syrat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 20 Maret 2026



PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fatur Rahman

Alamat : Bungi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurlelah

NIM : 19.3300.014

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/ Manajemen Dakwah

Bener telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok *Effect* di Bungi Kabupaten Pinrang"**

Demikian syrat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 20 Maret 2026

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Dokumentasi foto wawancara peneliti

Wawancara dengan Nurliana:



Wawancara dengan Nursyafika:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Muh. Nasri:



Wawancara dengan Ahmad Maulana:



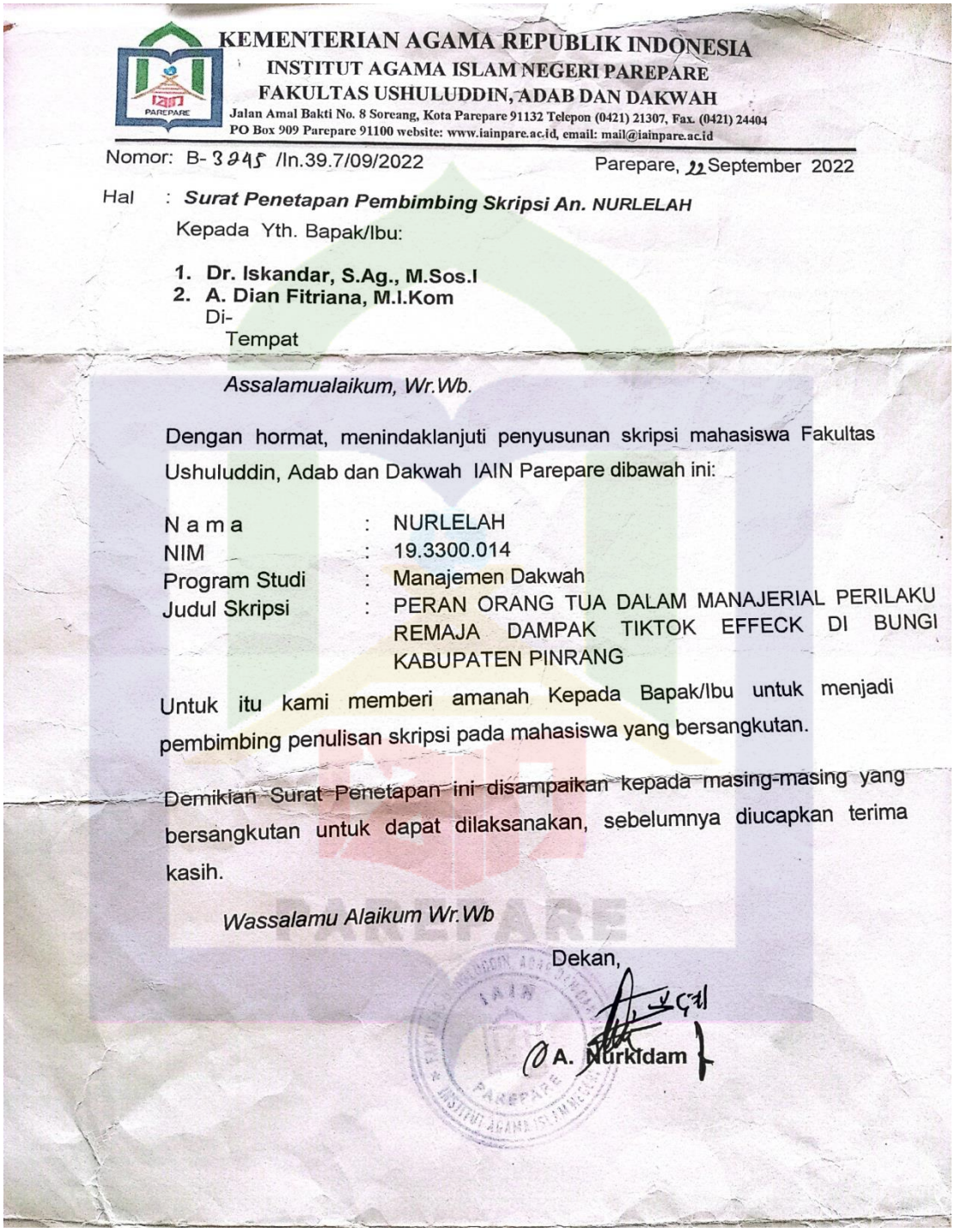
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan Fatur Rahman:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. Surat Penetapan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B- 3945 /In.39.7/09/2022 Parepare, 22 September 2022

Hal : *Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. NURLELAH*

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I**
2. **A. Dian Fitriana, M.I.Kom**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	NURLELAH
NIM	:	19.3300.014
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	:	PERAN ORANG TUA DALAM MANAJERIAL PERILAKU REMAJA DAMPAK TIKTOK EFFECK DI BUNGI KABUPATEN PINRANG

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

A. Nurkidam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



BIODATA PENULIS

Nurlelah, lahir di Pinrang Kecematan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 1 Mei 2000. Anak pertama dari 3 bersaudara, anak dari pasangan suami istri yaitu, Amir dan Darasia. Penulis mengawali proses pendidikan formal di SDN 186 Lembang pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lembang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang (SMAPAN) dan lulus pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAPAN, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Selain ilmu yang didapatkan di bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah

dilakukan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Malua Kabupaten Enrekang dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di kantor BAPPELITBANGDA Kabupaten Sidrap. Dan pada akhirnya penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul "*Upaya Manajerial Perilaku Remaja Dampak TikTok Effect di Bungi Kabupaten Pinrang".*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE